



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jambu biji (*Psidium guajava* L.) merupakan tanaman buah tahunan, yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Lantana 2020). Buah ini banyak dicari oleh konsumen, baik domestik maupun internasional, karena memiliki banyak manfaat kesehatan. Senyawa fenol dan asam askobat yang terkandung dalam buah ini dapat membantu melindungi tubuh dari radikal bebas (Mahendra *et al.* 2017). Total produksi jambu biji di Indonesia mencapai 404.654 ton selama tahun 2023, mengalami penurunan dari tahun 2022 yang mencapai 472.686 ton (BPS 2024).

Penurunan angka produksi menunjukkan adanya kendala dalam budidaya, salah satunya adalah rendahnya ketersediaan benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu dalam jumlah cukup, waktu singkat dan harga yang terjangkau sangat penting untuk meningkatkan produksi jambu biji. Benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman (UU 2019). Benih digunakan dalam perbanyakan, memegang peran penting dalam keberhasilan budidaya tanaman. Benih bermutu dapat berkecambah pada kondisi lingkungan optimum dan menghasilkan bibit berkualitas yang dapat tumbuh baik dalam kondisi sub optimum (Yuniarti *et al.* 2014).

Produksi benih jambu biji dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Produksi secara generatif merupakan perbanyakan secara seksual. Tanaman diperbanyak melalui benih atau biji yang merupakan hasil penyerbukan antara sel jantan dan sel betina. Produksi secara vegetatif atau aseksual dapat melalui cangkok, okulasi, sambung pucuk dan setek. Produksi secara vegetatif memiliki keunggulan dalam mewarisi seluruh sifat induk tanaman. Kinerja genotipe unggul dari pohon induk akan terulang secara konsisten pada keturunan, sehingga kualitas dan karakteristik tanaman tetap terjaga (Luta 2022). Cangkok merupakan metode perbanyakan vegetatif yang umum digunakan untuk perbanyakan tanaman jambu biji. Perbanyakan melalui cangkok dinilai mudah, murah dan relatif efisien dalam menghasilkan bibit unggul yang *true to type* (Agustiansyah *et al.* 2018). Keunggulan perbanyakan vegetatif melalui cangkok yaitu tanaman hasil cangkok berbuah lebih cepat dibandingkan dengan metode perbanyakan vegetatif lainnya serta memiliki tingkat keberhasilan tinggi (Kurniawan *et al.* 2021). Produksi benih jambu biji melalui teknik cangkok dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas buah yang berdaya saing.

Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (Balai P3MBTP) merupakan Unit Pelayanan Operasional Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yang di berfokus pada pengembangan produksi benih tanaman dan pengawasan mutu benih tanaman pertanian. Salah satu program penting yang dilakukan Balai P3MBTP Unit Tambak adalah memproduksi benih jambu biji bersertifikat melalui teknik cangkok.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih jambu biji (*Psidium guajava* L.) melalui cangkok di Balai P3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak.